

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya suatu proses yaitu proses memanusiakan manusia. Maka untuk itu bangsa Indonesia sangat menaruh harapan bahwa dengan melalui pendidikan, semua masyarakat dapat mengenyam pendidikan secara merata, terbuka, transparan, akuntabilitas, efektif dan efisien. Selain itu, pendidikan merupakan unsur yang paling penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa guna menuju masyarakat yang sejahtera.

Pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa tujuan dalam membentuk Negara kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dapat mengatasi berbagai kesulitan. Upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tersebut, tentunya tidak lepas dari proses pengajaran yang merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah dengan kegiatan

pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua siswa.

Peranan dan fungsi guru yang sangat penting belum sepenuhnya dapat dijalankan oleh para guru. Hal ini dibuktikan dengan masih buruknya kinerja para guru. Mulyasa (2007: 9) mengemukakan bahwa tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru yaitu: (1) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (2) kurangnya kemahiran dalam mengelolah kelas, (3) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (4) rendahnya motivasi belajar, (5) kurang disiplin, (6) rendahnya komitmen profesi dan (7) rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Dari tujuh indikator di atas, indikator pengelolaan kelas merupakan salah satu indikator yang sangat penting. Meskipun keenam indikator tersebut juga penting tetapi keenam indikator tersebut tidak akan berfungsi apabila guru tidak memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan hal yang berbeda dengan pengelolaan pembelajaran.

“Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan rapport, penghentian perilaku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian

ganjaran, penyelesaian tugas oleh siswa secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (siswa) dan fasilitas” (www.psychologymania.com).

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut dapat dilihat dari motivasi belajar siswa dalam kelas. Sehingga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan kemampuan guru dalam mengelolah kelas.

Djamarah (2005: 22) mengemukakan bahwa: “Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang-tumbuhan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. “Pengelolaan kelas merupakan tantangan penting yang dihadapi guru” (p4tkmatematika.org).

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka motivasi belajar siswa akan meningkat sesuai yang diharapkan. Nazhar (2004: 52) mengemukakan bahwa: “Motivasi belajar

dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku mengajar”.

Salah satu bentuk usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar melalui pengelolaan kelas yaitu membangkitkan perhatian serta mendorong siswa untuk melakukan sesuatu sehingga mempunyai kemampuan yang kuat untuk belajar. Oleh sebab itu motivasi siswa tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan guru dalam mengelolah interaksi dalam pembelajaran di kelas. Dalam pengelolaan kelas, guru bertugas menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal untuk belajar-mengajar. Agar siswa dapat termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Walaupun tugas utama dan paling sulit bagi guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik.

Dengan demikian, pengelolaan kelas sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang efektif sehingga siswa akan termotivasi dengan hal-hal yang baru dalam proses belajar mengajar.

IPS Terpadu merupakan salah satu pokok materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dalam hal ini pendidikan ilmu pengetahuan sosial mengembangkan kemampuan yang diharapkan untuk dapat

menjelaskan, ilmu pengetahuan sosial yang berpengaruh terhadap kehidupan masa kini dan masa yang akan datang secara kritis dan kreatif.

Namun dalam praktek di lapangan, mengajar mata pelajaran IPS menjadi pelajaran yang mudah tapi sulit di samping memang materi IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu sosial yang ada di lingkungan kita yang di dalamnya berisikan tentang ilmu ekonomi, sejarah, geografi. Ilmu IPS ini sangat berhubungan dengan hafalan dan sedikit hitung-hitungan. Sehingga memerlukan keterampilan dan kreativitas guru dalam mengelolah kelas yang cukup optimal agar siswa lebih termotivasi dalam belajar IPS Terpadu.

Pada observasi awal di SMP Negeri 13 Gorontalo yaitu belum ada upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Selain itu, banyaknya siswa yang keluar masuk kelas disaat guru berada di kelas. Dengan pembelajaran yang seperti ini maka pengelolaan kelas masih kurang efektif karena guru belum dapat mengendalikan situasi dan kondisi kelas di saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum pandai dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Di SMP Negeri 13 Gorontalo, masih terlihat siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tentu tidak lepas dari suatu masalah yang akan dihadapi baik

oleh guru maupun siswa. Maka dengan diterapkannya pengelolaan kelas, diharapkan guru mampu membangkitkan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Dengan tingginya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan berimbas pada pencapaian pembelajaran yang maksimal atau dengan kata lain prestasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa dengan mengambil judul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 13 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Belum ada upaya-upaya yang dilakukan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu, pengelolaan kelas masih kurang efektif karena guru belum dapat mengendalikan situasi dan kondisi kelas di saat pembelajaran berlangsung seperti banyaknya siswa yang keluar masuk kelas disaat guru berada di kelas, masih terlihat siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan dalam proses pembelajaran, kurangnya kesadaran guru

terhadap pentingnya pengelolaan kelas dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 13 Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengukur besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 13 Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini ada dua aspek adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah peneliti mencoba menerapkan pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa dan diharapkan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, terutama sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya keberhasilan dalam belajar IPS Terpadu secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan penyelidikan sesuai perkembangan berpikirnya.
- 2) Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sebagai suatu alternatif pembelajaran IPS Terpadu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan mengoptimalkan pengelolaan kelas yang baik.
- 3) Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha memperhatikan kinerja guru dalam hal pengelolaan kelas untuk membangkitkan motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar.